

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR

#### A. Kajian Teori

##### 1. Peran Penyuluh Agama Yayasan

Tinjauan Sosiologis, Peran atau peranan berkaitan erat dengan kedudukan (status). Artinya peranan itu aspek dinamis dari kedudukan. Misalnya apabila seseorang menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka ia menjalankan suatu peran, dalam prakteknya peranan dan kedudukan tidak dapat dipisahkan.<sup>6</sup>

Secara umum, istilah penyuluh dalam bahasa sehari-hari sering digunakan untuk menyebut pada kegiatan pemberian penerangan kepada masyarakat, baik oleh lembaga pemerintah maupun oleh lembaga non-pemerintah. Istilah ini diambil dari kata dasar *suluh* yang searti dengan obor dan berfungsi sebagai penerang, karena itu penyuluh dapat diartikan berarti penerangan tentang sesuatu.<sup>7</sup>

Secara Bahasa, penyuluh merupakan arti dari bahasa Inggris *Counseling*, yang sering diterjemahkan dengan menganjurkan atau menasehatkan. Kata penyuluh disini, mengandung arti penerangan, maksudnya, penyuluh agama memiliki tugas dan kewajiban menerangkan segala sesuatu yang berkaitan dengan agama, Hukum, Halal Haram, cara,

<sup>6</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi sebagai Suatu Pengantar*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada1990), hlm. 268

<sup>7</sup> Isep Zainal Arifin, *Bimbingan Penyuluhan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 49

syarat dan rukun dari suatu pelaksanaan ibadah tertentu, pernikahan, zakat, keluarga sakinah, kemasjidan, muallaf dan sebagainya.<sup>8</sup>

Istilah penyuluh mengandung arti menerangi, menasehati atau memberi kejelasan kepada orang lain agar memahami, atau mengerti tentang hal yang sedang dialaminya. Arti penyuluh berasal dari kata *counseling* yang kemudian dipadukan dengan bimbingan menjadi bimbingan penyuluh.

Penyuluh yaitu pemberian penerangan kepada masyarakat tentang suatu hal yang dianggap perlu baik bersifat informatif, persuasif, rekreatif atau model gabungan, seperti akhir-akhir ini dalam bentuk *infotainment*.<sup>9</sup>

Istilah penyuluh agama dipergunakan untuk menggantikan istilah guru agama, yang dipakai sebelumnya dilingkungan kedinasan Departemen agama. Pembakuan istilah penyuluh agama dan pengangkatan penyuluh agama dalam jabatan fungsional makin memperjelas eksistensi dan identitas para penyuluh agama ditengah masyarakat, serta mempertajam tugas pokok dan fungsi yang dijalankannya. Sejak semula penyuluh agama merupakan ujung tombak Departemen Agama dalam melaksanakan penerangan agama Islam ditengah pesatnya dinamika perkembangan masyarakat Indonesia. Peranannya sangat strategis dalam rangka membangun mental, moral dan nilai ketakwaan umat serta

<sup>8</sup> Misbahuddin S.Ag dalam <http://www.Penyuluhagama.com>

<sup>9</sup>Isep Zainal Arifin, *Bimbingan Penyuluhan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 49-50

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mendorong peningkatan kualitas kehidupan umat dalam berbagai bidang baik bidang agama maupun pembangunan.<sup>10</sup>

Penyuluh agama adalah sosok mulia yang selalu mendekatkan khalayak sasarnya pada kebaikan sekaligus menjauhkan mereka dari keburukan.<sup>11</sup>

Teori tentang penyuluh agama Islam adalah :

a. Teori menurut H. Arifin M. Ed

Penyuluh adalah hubungan timbal balik antara dua individu, dimana seorang (penyuluh) berusaha membantu yang lain untuk mencapai pengertian tentang dirinya sendiri dengan hubungannya dalam masalah yang dihadapi pada saat itu dan mungkin pada waktu yang akan datang.<sup>12</sup>

b. Teori menurut U Samsudin

Penyuluh adalah sistem Pendidikan Non-Formal tanpa paksaan dalam rangka menjadikan seseorang sadar dan yakin bahwa sesuatu yang dianjurkan akan dibawa kearah perbaikan dari hal-hal yang dikerjakan atau dilakukan sebelumnya.<sup>13</sup>

Adapun yang dimaksud dengan penyuluh agama sebagaimana tercantum dalam Keputusan Menteri Agama RI Nomor 791 tahun 1985 adalah : pembimbing Umat beragama dalam rangka pembinaan Mental Moral dan Ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan penyuluh agama Islam, yaitu pembimbing Umat Islam dalam rangka Pembinaan

<sup>10</sup> Kementerian Agama, *Panduan Tugas Penyuluh Agama Islam*, (tt.:tp., 2011), hlm. 06

<sup>11</sup> Kustini, *Mencari Format Ideal Pemberdayaan Penyuluh Agama Dalam Peningkatan Pelayanan Keagamaan*, (Jakarta : Puslibang Kehidupan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2014), Hlm. 02

<sup>12</sup> Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluh Islam* ( Bandung : PT Golden Terayon Press, 1994), Hlm. 10-11

<sup>13</sup> U Samsudin (*dalam Jurnal Ilmu Dakwah*), Juli-Desember (Tp.2009), Hlm.732

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Mental, Moral dan Ketaqwaan kepada Allah SWT, serta menjabarkan segala aspek pembangunan melalui bahasa Agama.

Penyuluh agama adalah suatu kegiatan penyuluhan Agama dan pembangunan melalui bahasa agama untuk meningkatkan peran serta masyarakat dalam pembangunan nasional. Sedang melaksanakan penyuluhan agama adalah kegiatan penyusunan dan menyiapkan program penyuluhan melaporkan pelaksanaan penyuluhan dan mengevaluasi hasil pelaksanaan penyuluh agama.<sup>14</sup>

Islam adalah agama dakwah, untuk manusia seluruhnya, maka Islam harus disebarluaskan, diperkenalkan dan diajarkan kepada seluruh umat manusia. Tugas-tugas penyampai ajaran agama sering disebut sebagai Da'i, Muballigh atau penyuluh agama. Sedang dasar pelaksanaan dakwah atau penyuluh adalah Al-Qur'an dan Al-Hadits. Al-Qur'an merupakan dasar yang pertama dan Al-Hadits merupakan dasar yang kedua.

Didalam Al-Qur'an antara lain disebutkan dalam surat Ali-Imran ayat 104 :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung”.<sup>15</sup>

<sup>14</sup> Departemen Agama, *Pedoman Pembentukan dan Sasaran Penyuluh Agama*, ( Tp.Tt.) Hlm 03

<sup>15</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 2008, Bandung : Diponegoro

Penyuluh agama adalah pembimbing yang memberikan pencerahan keagamaan pada umat yang tidak dibatasi oleh waktu dan ruang. Prinsip dasar penyuluh agama sebagai salah satu bentuk bimbingan adalah upaya alih pengetahuan, alih metode dan alih nilai dengan sasaran yang sampai luas, karena yang menjadi objek adalah masyarakat yang kemampuan nalar, usia, latar belakang budaya, kondisi ekonomi dan pandangan politik yang beraneka ragam. Dapat kita rasakan betapa beratnya tugas seorang penyuluh agama tugas yang tidak dibatasi oleh ruang dan waktu serta periode tertentu.

Penyuluh agama hendaknya membekali diri dengan pengetahuan yang memadai. Mengasah kemampuan intelektualnya dalam tiap-tiap kesempatan, Tentu saja harus bersikap sebagaimana layaknya seorang intelektual sejati. Dalam menghadapi tantangan tersebut penyuluh agama sendiri harus memiliki agenda yang jelas. Karena dengan agenda yang jelas penyuluh agama tidak akan kehilangan orientasi dalam melaksanakan tugasnya. Tentu ini direalisasikan dengan menyusun program dan rencana kerja yang sistematis. Program kerja tersebut dijalankan dengan kontrol dan evaluasi tingkat keberhasilan dan hambatan yang baik. Dengan demikian segala strategi, taktik dan program serta kegiatan penyuluh agama akan mengarah kepada titik-titik tujuan yang diagendakan.

Hasil akhir yang ingin dicapai dari penyuluhan agama pada hakekatnya ialah terwujudnya kehidupan masyarakat yang memiliki pemahaman mengenai agamanya secara memadai yang ditunjukkan

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

melalui pengalamannya yang penuh komitmen dan konsistensi wawasan multikultural, untuk mewujudkan tatanan kehidupan yang harmonis dan saling menghargai satu sama lain. Penyuluh agama adalah usaha penyampaian ajaran agama Islam kepada umat manusia oleh seseorang atau kelompok secara sadar dan terencana, dengan berbagai metode yang baik sesuai dengan sasaran penyuluhan, sehingga berubahlah keadaan umat itu kepada yang lebih baik, untuk memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Dari pembakuan istilah penyuluh agama Islam telah memberikan makna yang strategis bagi penyuluh agama Islam itu sendiri untuk lebih berkiprah dalam melakukan bimbingan dan penyuluhan guna memberikan pencerahan kepada umat Islam sehingga umat Islam merasa terbimbing dengan kehadiran penyuluh agama Islam dalam rangka membangun mental, moral dan nilai ketaqwaan umat serta turut mendorong peningkatan kualitas kehidupan umat beragama dalam berbagai bidang.<sup>16</sup>

Adapun peran penyuluh agama adalah sebagai berikut :

- a. Penyuluh agama sebagai pembimbing masyarakat

Sejak semula penyuluh agama berperan sebagai pembimbing umat dengan rasa tanggung jawab membawa masyarakat kepada kehidupan yang aman dan sejahtera. Penyuluh agama ditokohkan kepada masyarakat bukan karna penunjukkan pemilihan apalagi diangkat dengan suatu keputusan, akan tetapi dengan sendirinya

<sup>16</sup>Anis Purwanto, "Peran Penyuluh Agama dalam Pembinaan Umat", dalam <http://anis-purwanto.blogspot.com>: 2012 ( diakses 08 Desember 2016).

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menjadi pemimpin masyarakat untuk berbuat baik dan menjauhi perbuatan yang terlarang.<sup>17</sup>

b. Penyuluh agama sebagai panutan

Dengan sifat kepemimpinan yang penyuluh agama tidak saja memberikan penerangan dalam bentuk ucapan dan kata-kata saja, akan tetapi bersama-sama mengamalkan dan melaksanakan apa yang dianjurkan. Penyuluh agama memimpin dalam melaksanakan berbagai kegiatan dengan memberi petunjuk dan penjelasan tentang apa yang harus dikerjakan. Keteladanan ini ditanamkan dalam kegiatan dengan memberi petunjuk dan penjelasan tentang apa yang harus dikerjakan. Memulainya secara bersama-sama pula. Keteladanan ini ditanamkan dalam kegiatan kehidupan sehari-hari, sehingga masyarakat dengan penuh kesadaran dan keikhlasan mengikuti petunjuk dan ajakan pemimpinnya.<sup>18</sup>

c. Penyuluh agama menyambung dengan tugas penerangan agama.

Penerangan agama secara instansional hanya sampai ketinggian kabupaten, sedangkan tugas operasional penerapan agama langsung kepada masyarakat tidak dapat dilaksanakan oleh karyawan penerangan agama mengingat jumlahnya sangat sedikit dan tidak merata pada setiap daerah. Oleh karenanya sebagai penyambung pelaksanaan tugas

<sup>17</sup> Zainal Sholihin, *Panduan Penyuluh Agama*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 1987), hlm. 50

<sup>18</sup> Zainal Sholihin, *Panduan Penyuluh Agama*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 1987), hlm. 50

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penerangan agama kepada masyarakat dilaksanakan oleh penyuluh agama.<sup>19</sup>

Tanpa bermaksud mengurangi berbagai metode dan teknik yang ada dan telah diterapkan sekarang, dibawah ini penulis ajukan tujuh prinsip Islami sebagai bahan pemikiran untuk landasan metode dan teknik-teknik bimbingan dan penyuluhan masyarakat. Ketujuh prinsip itu penulis sebut sapta asas ISLAMKU (Ibadah, Silaturahmi, Lugas, Adaptasi, Musyawarah, Keteladanan, dan Upaya mengubah nasib).

Asas 1 : Ibadah. Pembimbing dan penyuluh masyarakat harus memantapkan niat dan menyadari bahwa tugas memberikan bimbingan dan penyuluhan kepada masyarakat adalah tindak ibadah.

Asas 2 : S = Silaturahmi. Islam selalu mengajarkan umatnya untuk menjalin silaturahmi sebagai landasan kokoh hubungan sosial. cara termudah yang dianjurkan antara lain dengan jalan mengucapkan salam, bertutur kata lembut.

Asas 3: L = Lugas. pengertian “lugas” memiliki konotasi: sederhana, langsung, jujur, apa adanya, dan terarah pada sasarannya dalam mengungkapkan sesuatu.

Asas 4 : A = adaptasi. Yakni menyesuaikan tema, isi dan cara menyampaikan informasi dengan daya tangkap, kepentingan, suasana dan kondisi psikososial penerimaan informasi. Prinsip ini tampaknya relevan untuk digunakan oleh para pembimbing dan penyuluh masyarakat yang

<sup>19</sup> Zainal Sholihin, *Panduan Penyuluh Agama*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 1987) 50

menghadapi berbagai corak kehidupan anggota masyarakat yang beranekaragam.

Asas 5: M = Musyawarah. Musyawarah adalah ungkapan sikap demokrasi dan lawan dari otoriter yang selalu merasa benar sendiri. Musyawarah perlu dibiasakan untuk menyelesaikan urusan kemasyarakatan. Lebih-lebih dalam kegiatan bimbingan dan penyuluhan masyarakat, keterampilan musyawarah perlu dikuasai para petugas pembimbing dan penyuluh.

Asas 6: K = Keteladanan. Para petugas bimbingan dan penyuluhan mempunyai peluang untuk menjadi panutan dan anutan masyarakat, sehingga salah satu tuntutan tugas mereka adalah harus mampu menjadi suri tauladan masyarakat. Dalam Islam keteladanan ini merupakan hal yang sangat penting, karena Rasulullah SAW sendiri sebagai penyebar Rahmat Ilahi untuk semesta alam (*rahmatan lil 'alamin*) adalah juga suri tauladan terbaik bagi manusia sepanjang masa (*uswatun hasanah*), dan terpancarlah dari diri beliau segala kesempurnaan perilaku yang merupakan pengejawantahan kesempurnaan Al-Qur'an (akhlak Qur'an).

Asas 7: U = upaya mengubah nasib. Tujuan utama dari kegiatan bimbingan dan penyuluhan masyarakat adalah menimbulkan kesadaran dan motivasi untuk secara mandiri meningkatkan kualitas dan taraf hidup. Demikian saptas asas ISLAMKU sebagai pemikiran dan saran untuk

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

melandasi metode dan teknik-teknik bimbingan dan penyuluhan masyarakat.<sup>20</sup>

Penyuluh memiliki beberapa ciri, yaitu :

- a. Adanya seorang atau lebih pembicara sebagai nara sumber atau dengan tim
- b. Lebih banyak menggunakan komunikasi verbal
- c. Bentuknya seperti ceramah umum
- d. Dapat menggunakan berbagai media penunjang
- e. Dapat digabungkan dengan berbagai kegiatan
- f. Informasi bersifat umum tentang satu hal atau lebih
- g. Sasarannya lebih banyak kepada khalayak yang spesifik atau beragam
- h. Tidak menuntut khalayak terlibat lebih jauh dalam target penyuluhan, masyarakat cukup mengetahui tujuan umum dan hal-hal praktis penyuluh
- i. Bersifat fleksibel, dapat diadakan dimana saja, formal informal, dalam skala besar maupun kecil.<sup>21</sup>

Adapun yang harus diperhatikan oleh penyuluh yaitu :

- a) Orang yang menjadi ujung tombak penyampaian informasi (narasumber, penceramah)
- b) Menguasai retorika

<sup>20</sup>Hanna, Djumhana Bastaman, *Integrasi Psikologi dengan Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset, 2005), hlm. 212-215

<sup>21</sup>Isep Zainal Arifin, *Bimbingan Penyuluhan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 50-51

- c) Menyiapkan hal yang terkait dengan penyuluhan (konsep, media yang diperlukan)
- d) Dapat menganalisis medan, situasi dan khalayak.
- e) Menjaga kondisi dan penampilan
- f) Memperhitungkan jarak tempuh
- g) Konfirmasi informasi.<sup>22</sup>

Perhatikan hal di halaman berikut :

**Tabel II.1**  
**Persiapan Awal Penyuluh Agama**

No	Persiapan awal	Pelaksanaan
1	Tanyakan judul dan topik	Sinkronkan dengan situasi
2	Kondisi khalayak	Tanyakan pada sebagian peserta
3	Waktu	Ukur yang realitis
4	Tempat/alternatif	Lihat kenyataan
5	Alat bantu yang dibawa/tersedia	Kemungkinan pemasangan/tidak
6	Permintaan-permintaan	Ukur mana yang mungkin
7	Narasumber lain ada/tidak	Ukur sinkronisasi dengan konsep anda
8	Giliran bicara keberapa	Tentukan dari mana mulai berbicara
9	Sediakan stok konsep darurat	Ukur mana yang mungkin <sup>23</sup>

## 2. Tujuan Penyuluh Agama

Penyuluh agama merupakan satu rangkaian kegiatan atau proses dalam rangka kegiatan atau proses mencapai tujuan tertentu. Bagi proses penyuluhan agama tujuan merupakan salah satu faktor yang penting dan sentral, yang memberi arah atau pedoman bagi langkah aktivitas penyuluhan. Tujuan penyuluh juga dapat digunakan sebagai dasar bagi penentuan sasaran dan strategi atau kebijaksanaan penyuluh, langkah-langkah operasional, mengandung luasnya

<sup>22</sup>Isep Zainal Arifin, *Bimbingan Penyuluhan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 51

<sup>23</sup>Isep Zainal Arifin, *Bimbingan Penyuluhan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 51

aktivitas, serta ikut menentukan dan berpengaruh terhadap penggunaan metode dan media yang digunakan.

Sedang tujuan penyuluh agama pada umumnya adalah :

- a. Tujuan hakiki, ialah menyeru kepada Allah SWT (meningkatkan keimanan dan ketaqwaan)
- b. Tujuan umum, ialah kebahagiaan di dunia dan akhirat
- c. Tujuan khusus, ialah mengisi kehidupan dan memberi bimbingan bagi seluruh masyarakat menurut keadaan dan persoalannya, sehingga Islam berintegrasi dengan seluruh kehidupan manusia.
- d. Tujuan urgen, ialah menyelesaikan dan memecahkan persoalan-persoalan yang ada dalam masyarakat, yakni masalah-masalah yang menghalangi terwujudnya masyarakat yang sejahtera lahir dan batin.

Penyuluh Agama sebagai pembimbing umat beragama pada hakekatnya memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas umat dalam berbagai segi kehidupan dan penghidupannya baik yang bersifat lahiriyah maupun yang bathiniyah yang secara operasional dijabarkan seperti dibawah ini:

- a) Memperkuat ketaqwaan dan amal keagamaan dalam masyarakat
- b) Terwujudnya sikap mental masyarakat yang konstruktif dan responsif terhadap gagasan-gagasan pembangunan
- c) Mempertahankan masyarakat dan mengamalkan pancasila serta membudayakan P-4 (pedoman penghayatan dan pengamalan pancasila)

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d) Memperkuat komitmen bangsa Indonesia atas agamanya serta mengikis habis sebab-sebab dan kemungkinan timbul dan kembangnya atheisme/komunisme, kemusyrikan dan kesesatan dalam masyarakat
- e) Menumbuhkan sikap mental yang di dasari atas rahman rahim Allah, Tuhan Yang Maha Esa, pergaulan yang rukun serta baik antar golongan suku dan agama
- f) Mengembangkan generasi muda yang sehat, cakap, terampil dan bertaqwa terhadap Allah SWT
- g) Terwujudnya lembaga-lembaga keagamaan yang memberikan peranan yang semakin besar dalam usaha mewujudkan tujuan nasional bangsa Indonesia
- h) Tumbuhnya kegairahan dan kebanggaan hidup beragama dan menggali motivasi keagamaan untuk lebih mendorong maju gerak pembangunan bangsa Indonesia.<sup>24</sup>

### 3. Materi Penyuluh Agama

Materi penyuluh agama pada dasarnya adalah seluruh ajaran Agama Islam, yang bersumber pokok di Al-Qur'an dan Al-Hadits. Akan tetapi harus dititik kepada pokok-pokok yang benar-benar perlu dan dibutuhkan oleh kelompok sasaran. Penekanannya adalah aspek praktis, bukan pada aspek teoritis. Lingkup materi meliputi materi Agama dan materi pembangunan lintas sektoral. Berdasarkan kerangka dasar ajaran Islam ada tiga komponen pokok materi yang menjadi ajaran Islam, yakni

<sup>24</sup>Achmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan Konseling dalam berbagai Latar Kehidupan*, (Bandung : Refika Aditama, 2009), Hlm. 08

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

aqidah (kepercayaan), syari'ah (kewajiban agama sebagai konsekuensi kepercayaan), dan akhlak (perilaku/tingkahlaku yakni buah dari aqidah dan syari'ah).<sup>25</sup> Adapun materi penyuluhan agama yang bersifat kurikulum yaitu sebagai berikut :

a. Materi Aqidah Islamiyah

Penyuluh agama perlu memahami bahwa Iman tidak dilihat oleh indra, tetapi bisa dilihat dari indikatornya yaitu amal, ilmu dan sabar, iman dapat menebal dan menipis, tergantung dari pembinaannya. Untuk itu penyuluh agama harus mengetahui materi dasar yang berkenaan dengan materi Islamiyah.

Materi dibidang aqidah ini bukan saja tertuju pada masalah-masalah yang wajib diimani, akan tetapi meliputi juga masalah-masalah yang dilarang sebagai lawannya, seperti syirik.

b. Materi syariah

Penyuluh harus menyadari bahwa kehidupan manusia di dunia ini merupakan dari Allah SWT. Maka umat harus mendapatkan bimbingan sehingga didalam kehidupannya dapat berbuat sesuai dengan bimbingan allah SWT. Hidup yang dibimbing syariah akan melahirkan kesadaran untuk berperilaku yang sesuai dengan tuntutan Allah SWT. Untuk itu materi dasar yang harus dikuasai oleh penyuluh agama antara lain :

a) Ibadah sebagai bagian dari syariah

<sup>25</sup>Zainuddin dan Muhammad Jamhari, *al-Islam 2 Muamalah dan Akhlak*, (Bandung : Pustaka Setia, 1999), hlm. 77

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b) Pengertian ibadah
- c) Klasifikasi ibadah (Khusus dan umum)
- d) Sumber-sumber syariah

Materi syariah dalam Islam adalah berhubungan erat dengan amal lahir (nyata) dalam rangka mentaati semua peraturan atau hukum Allah guna mengatur hubungan antara manusia dengan Allah dan mengatur hidup sesama manusia.

c. Materi akhlak

Penyuluh agama Islam harus memahami bahwa akhlak atau sistem perilaku ini terjadi melalui suatu konsep atau seperangkat pengetahuan tentang apa dan bagaimana sebaiknya akhlak itu harus terwujud. Sebab akhlak sebagai penyempurna keimanan dan keislaman seseorang. Untuk itu materi yang harus dikuasai antara lain:

- a) Berbagai pengertian mengenai akhlak, ihsan dan etika
- b) Penerapan akhlak
- c) Nilai dan norma dari sumbernya
- d) Pengaruhnya terhadap tingkah laku.

Memahami seperangkat pengertian dan tentang apa dan bagaimana sebaiknya akhlak itu seharusnya disusun oleh manusia didalam sistem idenya. Sebab akhlak adalah penyempurna keimanan dan keislaman seseorang.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## d. Materi Al-Qur'an

Penyuluh agama perlu mengetahui bahwa Al-Qur'an adalah sebagai wahyu Allah SWT, pedoman hidup dan kehidupan manusia, untuk kebahagiaan di akhirat. Rasullulah menjamin hidup tidak akan tersesat, apalagi berpegang teguh kepada Al-Qur'an. Untuk itu penyuluh agama harus mampu mengajarkan seluruh ajaran agama Islam yang bersumber Al-Qur'an dan Al-Hadits.<sup>26</sup>

Kemudian materi yang disampaikan kepada muallaf yaitu materi yang berkaitan dengan kewajiban seorang muslim yaitu buku panduan tentang DIKLAT pembinaan muallaf yang berisikan tentang syahadat, thaharah, shalat, zakat dan haji .

#### 4. Metode penyuluh agama

Untuk penyuluh dalam arti memberikan penerangan metodenya relatif sederhana, yaitu cukup dengan metode ceramah mungkin dengan dialog dan tanya jawab. Untuk menguasai metode ceramah harus dikuasai disiplin ilmu retorika. Selain metode diatas penyuluh agama dapat menggunakan metode sebagai berikut :

Metode diskusi, yaitu pertukaran pikiran sejumlah orang secara lisan yang membahas masalah tertentu. Agar dapat mengembangkan kualitas mental dan pengetahuan agama.

- a. Metode propaganda, dapat menyadarkan orang dengan cara bujukan (persuasive), beramai-ramai atau (massal), luwes, cepat dan retorika.

<sup>26</sup> <http://netisulistiani.wordpress.com/penyuluhagama>

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Metode keteladanan, ini dipergunakan untuk hal-hal yang berkaitan dengan akhlak, cara beribadah dan segala aspek kehidupan manusia.
- c. Metode silaturahmi, digunakan agar mengetahui permasalahan yang dialami, dengan datang langsung ke rumah.<sup>27</sup>

## 5. Media penyuluh agama

- a. Tradisional: mimbar tempat bicara, meja, lesehan, alam, terbuka dan lain-lain
- b. Non-tradisional media massa, media elektronik.<sup>28</sup>

## 6. Membina Perilaku Beragama Muallaf

Membina berarti membangun, mendirikan, mengusahakan supaya lebih baik, lebih maju, sempurna. Membina adalah suatu usaha untuk merubah seseorang menjadi lebih baik lagi.

Membina adalah usaha kegiatan mengarahkan para muallaf dalam melaksanakan suatu kegiatan, pendidikan baik secara teori maupun praktek agar kegiatan berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan penyuluh agama.

### a. Definisi Perilaku Beragama

Tingkah laku atau perilaku dalam Kamus Bahasa Indonesia disebut dengan perangai, kelakuan atau perbuatan. Tingkah laku dalam pengertian ini lebih mengarah kepada aktivitas seseorang yang didorong oleh unsur kejiwaan yang disebut motivasi.<sup>29</sup>

<sup>27</sup>Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah,2009), Hlm. 102-104

<sup>28</sup>Isep Zainal Arifin, *Bimbingan Penyuluhan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), Hlm. 53-55

<sup>29</sup>Ramayulis, *Psikologi Agama*,(Jakarta : Radar Jaya,2007), hlm. 99

Perilaku (*Attitude*) adalah suatu kecenderungan untuk merespon suatu hal, benda, perwujudannya bisa dipengaruhi oleh faktor pengetahuan, pembiasaan dan keyakinan.

Tingkah laku atau perilaku didasari oleh keseluruhan pengalaman yang disadari oleh pribadi. Kesadaran ini merupakan sebab dari tingkah laku. Artinya, bahwa apa yang dipikirkan dan dirasakan oleh individu itu menentukan apa yang akan dikerjakan. Adanya nilai yang dominan mewarnai seluruh kepribadian seseorang dan ikut serta menentukan tingkah lakunya.<sup>30</sup>

Perilaku merupakan tanggapan individu terhadap rangsangan atau lingkungan, perilaku agama adalah sebuah perbuatan yang menunjukkan tanggapan kepatuhan terhadap agama.

Tingkah laku keagamaan itu sendiri pada umumnya didorong oleh adanya suatu sikap keagamaan yang merupakan keadaan yang ada pada diri seseorang, karena sikap keagamaan merupakan interaksi secara kompleks antara pengetahuan agama, perasaan agama dan tindak keagamaan dalam diri seseorang. Dengan sikap itulah akhirnya lahir tingkah laku keagamaan sesuai dengan kadar ketaatan seseorang terhadap agama yang diyakininya.<sup>31</sup>

<sup>30</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama, Memahami Perilaku dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi, Edisi Revisi 2016*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2016), Hlm. 187

<sup>31</sup> M. Hanafi, *Dasar-Dasar Psikologi Agama*, (Pekanbaru : CV Mulia Indah Kemala), Hlm. 182-183

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tingkah laku atau perilaku menurut para ahli :

- a) Menurut J.P Chaplin, tingkah laku atau perilaku merupakan sembarang respon yang mungkin berupa reaksi, tanggapan, jawaban atau balasan yang dilakukan oleh organisme. Tingkah laku juga berarti suatu gerak atau kompleks gerak gerik, dan secara khusus tingkah laku juga bisa berarti suatu perbuatan atau aktivitas.<sup>32</sup>
- b) Menurut Budiarto, tingkah laku itu merupakan tanggapan atau rangkaian tanggapan yang dibuat oleh sejumlah makhluk hidup.<sup>33</sup>
- c) Menurut Sofyan S. Willis, perilaku adalah kesiapan pada seseorang untuk bertindak secara tertentu terhadap hal-hal tertentu.<sup>34</sup>

Secara Definisi perilaku dapat diartikan yaitu kesediaan bereaksi terhadap suatu hal. Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku merupakan suatu perbuatan seseorang, tindakan seseorang serta reaksi seseorang terhadap sesuatu yang dilakukan, didengar dan dilihat.

Sedang pengertian beragama adalah asal kata dari agama yang menurut asal katanya tidak berasal dari bahasa arab tapi berasal dari bahasa sansekerta, karena tafsir agama tidak mungkin dibahas berdasarkan ayat-ayat Al-Qur'an yang diwahyukan Allah dalam Arab. Selain itu, kata agama tidak ada dalam bahasa arab. Dalam masalah

<sup>32</sup> Ramayulis, *Psikologi Agama*, (Jakarta : Radar Jaya, 2007), hlm. 99

<sup>33</sup> M.Hanafi, *Dasar-Dasar Psikologi Agama*, (Pekanbaru : CV Mulia Indah Kemala), Hlm.182-183

<sup>34</sup> Sofyan S Willis, *Problematika Remaja dan Pemecahannya* (Bandung : Angkasa, 1993), Hlm. 90

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terminologi kata agama sesungguhnya sama dengan kata “*Addin*”, untuk lebih jelasnya kita definisikan agama. Agama adalah kepercayaan adanya kodrat Yang Maha Mengetahui, Menguasai, Menciptakan, dan Mengawasi alam semesta dan yang telah menganugerahkan kepada manusia suatu watak rohani supaya manusia dapat hidup terus tubuhnya mati.<sup>35</sup>

Secara definisi dapat diartikan perilaku beragama adalah perbuatan seseorang yang mengarah atau menuju kepada hal yang berkaitan dengan agama. Definisi diatas menunjukkan bahwa perilaku beragama pada dasarnya adalah suatu perbuatan seseorang baik dalam tingkah laku maupun dalam berbicara yang didasarkan dalam petunjuk ajaran agama Islam.

Dalam pelaksanaannya pembinaan perilaku beragama pasti memiliki tujuan, Zakiah Daradjat berpendapat bahwa tujuan pembinaan adalah untuk membina moral atau mental seseorang kearah agama sesuai dengan ajaran agama, artinya setelah pembinaan ini terjadi, orang dengan pendiriannya akan menjadikan agama sebagai pedoman dan pengendali tingkah laku, sikap dan gerak-geriknya dalam hidupnya.<sup>36</sup>

b. Bentuk perilaku beragama

Terbentuknya perilaku beragama ditentukan oleh keseluruhan pengalaman yang disadari oleh pribadi, kesadaran merupakan sebab

<sup>35</sup>Nasrudin razak, *Dinul Islam*, (Bandung : Al-Ma’arif, 2003), hlm. 60.

<sup>36</sup>Zakiah Daradjat, *Pendidikan, Agama dalam pembinaan moral*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1982), Hlm. 68

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dari tingkah laku, artinya bahwa apa yang dipikirkan dan dirasakan oleh individu itu menentukan apa yang akan diajarkan. Adanya nilai-nilai agama yang dominan mewarnai seluruh kepribadian seseorang dan ikut serta menentukan pembentukan perilakunya.<sup>37</sup>

Muallaf dalam Hukum Islam menurut pengertian Bahasa didefinisikan sebagai seorang yang hatinya dibujuk dan dijinakkan. Arti yang lebih luas adalah orang yang dijinakkan atau dicondongkan hatinya dengan perbuatan baik dan cinta kepada Islam yang ditunjukkan melalui ucapan dua kalimat syahadat.

Puteh menyatakan bahwa muallaf merupakan mereka yang telah melafalkan kalimat syahadat dan termasuk golongan Muslim yang perlu diberikan bimbingan dan perhatian oleh golongan yang lebih memahami Islam. Setelah mengucapkan kalimat syahadat, asumsi yang muncul adalah individu akan mulai mendalami Islam.<sup>38</sup>

Secara bahasa, perkataan Muallaf bermaksud orang-orang yang baru memeluk agama Islam.<sup>39</sup> Manakala dalam lisan al-Arab perkataan muallaf berasal dari *al-lafa* berarti menghimpunkan sesuatu dengan perkataan muallaf merujuk kepada perkataan *wal-Muallafatu qulubuhum* yang termaktub dalam ayat 60 surah at-Taubah yang dikenal sebagai ayat *al-Sadaqat*.

<sup>37</sup> Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1996), Hlm. 69

<sup>38</sup> Tan dan Sham, *Keperluan Memahami Psikologi Saudara Muslim*. *Jurnal Hadhari*, Bil. 02, (Tp : 2009) Hlm. 83-97

<sup>39</sup> Mohd Shafiq bin Abdullah, *Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam Di pejabat Agama Islam Daerah Klang Selangor Malaysia* (skripsi, september, 2006), hlm. 05

إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبِهِمْ وَفِي  
الرِّقَابِ وَالْغُرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ<sup>ط</sup> فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ  
حَكِيمٌ ﴿٦٠﴾

Artinya: “Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yuang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana”. ( At-Taubah ayat 60).<sup>40</sup>

Saudara baru (Muallaf) merupakan satu istilah yang biasa digunakan untuk satu golongan atau orang yang baru memeluk Islam. Istilah ini merupakan kata ganti dari perkataan Muallaf seperti yang tertera didalam Al-Qur'an : Dan ia berarti orang yang baru memeluk Islam.<sup>41</sup>

Kewajiban bertobat telah sangat jelas dinyatakan dalam beberapa hadits dan ayat-ayat Al-Qur'an, Juga sangat nyata bila dilihat melalui cahaya mata batin (*bashirah*), bagi orang yang nuraninya terbuka dan hatinya dilapangkan oleh Allah dengan adanya cahaya iman, sehingga ia mampu memandang menerobos kegelapan kebodohan, tanpa seorang pemandu yang akan menuntunnya kepada setiap langkah. Diantara para salik (penempuh jalan Allah) mungkin ada yang buta, sehingga ia membutuhkan penuntun dalam setiap langkahnya. Sehingga para salik yang dapat melihat, hanya memerlukan penuntun diawal langkahnya saja, kemudian akan menuntun dirinya sendiri.

<sup>40</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Bandung : Diponegoro, 2008)

<sup>41</sup><http://prpm.dbp.gov.my>.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ada orang yang beruntung dilapangkan dadanya oleh Allah untuk menerima Islam, dan terus disinari cahaya Tuhan. Dia cepat merespon setiap sinyal selemah apapun menempuh perjalanan yang penuh rintangan dan berbagai kesulitan yang melemahkan. Dihatinya selalu terpancar cahaya Al-Qur'an dan cahaya Iman. Cahaya dalam batinnya itu begitu tajam sehingga ia sudah merasa cukup dengan penjelasan yang sangat sekilas. Jika seseorang sudah mengetahui makna kewajiban itu sebagai sarana meraih kebahagiaan abadi, dan mengetahui bahwa tidak ada kebahagiaan diakhirat selain bertemu dengan Allah Ta'ala, maka ia akan sadar bahwa setiap orang yang terhalang dari Allah pasti akan celaka, karena ia akan terhalang dari keinginannya (bertemu dengan Allah ).<sup>42</sup>

Begitu pula halnya manusia dalam meniti jalan agama. Mereka pun terbagi seperti itu. Ada yang terbatas kemampuannya dan tidak sanggup melampaui tingkatan taqlid (hanya meniru apa yang dilakukan orang lain) dalam setiap langkahnya. Karena itu, ia perlu mendengarkan *nash kitabullah* atau sunnah Rasul-Nya dalam setiap langkahnya. Terkadang ia merasa kesulitan melakukan hal itu sehingga ia menjadi kebingungan. Meskipun ia dikarunia usia yang panjang dan ia telah berusaha keras, kemajuan yang diperoleh dalam suluknya itu tetap sangat terbatas karena langkah-langkahnya pendek.

Ulama pada zaman Nabi Muhammad, Al-Sya'rawi dan Al-Qardhawi menafsirkan muallaf adalah mereka yang kita lembutkan hati

<sup>42</sup>Imam Al-Ghazali, *The Secret Of Taubah*, (Jakarta: Khatulistiwa Press, 2008), hlm. 12-14

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mereka untuk menerima agama Islam atau sebagai tempat pertolongan bagi Muslimin. Mereka terbagi kepada dua golongan yaitu : Muslim dan Kafir. Muallaf muslim adalah mereka yang telah memeluk agama Islam dan niatnya masih lemah, pemberian zakat untuk menguatkan iman mereka ataupun mereka yang tidak memeluk agama Islam dan niatnya telah kuat terhadap agama Islam dan mulia disisi kaumnya maka tidak perlu diberi zakat. Manakala Muallaf kafir ialah mereka yang membantu muslimin untuk berhenti kerusakan oleh kaum kafir dan diberikan zakat. Muallaf adalah merupakan dari lapangan asnaf yang berhak mendapatkan zakat.<sup>43</sup>

Sesungguhnya mengetahui hakekat hati serta mengenal berbagai karakteristik sifat-sifatnya merupakan kunci bagi pengenalan kepada Allah SWT, oleh karenanya manusia harus selalu melakukan mujahadah (berjuang) untuk dapat mengenalinya. Sesungguhnya ia merupakan unsur mulia dari anasir malaikat dan sumber asalnya adalah hadirat ketuhanan.<sup>44</sup>

Dalam berpindah agama seseorang haruslah memiliki kematangan dalam agama. Kematangan beragama berarti kemampuan seseorang untuk mengenali atau memahami nilai agama yang terletak pada nilai-nilai luhurnya serta menjadikan nilai-nilai dalam sikap dan tingkah laku. Artinya bahwa kematangan beragama tersebut tercermin dari kemampuan seseorang untuk memahami, menghayati serta mengaplikasikan nilai-nilai luhur agama karena menurut keyakinan agama tersebut baik, karena ia

<sup>43</sup><http://athiroh-ukm.blogspot.com/>

<sup>44</sup>Rahman Sani, *Rahasia Menarik Kesuksesan dan Kebahagiaan*, (Bandung : Alfabeta: 2013), Hlm. 13-15

berusaha menjadi penganut yang baik. Keyakinan itu ditampilkan dalam sikap dan tingkah laku keagamaan yang mencerminkan ketaatan terhadap agamanya.

Adapun ciri-ciri kematangan beragama menurut Zakiah Daradjat:

- a. Pemahaman aqidah yang baik
- b. Memiliki tujuan berdasarkan aqidah
- c. Melaksanakan ajaran agama secara konsisten dan produktif
- d. Memiliki pandangan hidup atau filsafat yang komprehensif universal.<sup>45</sup>

Membina perilaku beragama muallaf sangatlah dibutuhkan pada saat ini terlebih lagi muallaf yang sudah menjadi seorang Muslim pastilah ingin agar mereka lebih bertingkah laku sebagaimana Muslim lainnya. Dengan perilaku yang mencerminkan seorang Muslim maka muallaf akan merasa bahwa ia memiliki perubahan dengan agama Islam yang dianutnya sekarang. sehingga muallaf menjadikan sikap beragama merupakan hal yang penting dalam bertingkah laku sesuai dengan ketaatan dan keyakinan yang ada pada diri seseorang. Dengan agama baru ini seseorang akan mengikuti segala aturan dan larangan yang ada dan meninggalkan aturan pada agama terdahulunya.

Pembinaan muallaf ini merupakan proses bantuan kepada individu maupun kelompok muallaf agar kembali kepada kehidupan masyarakat dengan perilaku yang selaras sesuai dengan syariat Islam sehingga

<sup>45</sup>Hawi Akmal, *Seluk Beluk Ilmu Jiwa Agama*. (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2014), Hlm. 140-141

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mencapai kebahagiaan didunia dan akhirat atau kembali kepada fitrah-Nya.

## B. Kajian Terdahulu

Dalam penulisan skripsi ini, ada beberapa judul skripsi mahasiswa atau mahasiswi sebelumnya, yang dalam penulisan ini dijadikan kajian terdahulu, yaitu sebagai berikut :

1. Skripsi Zulfadhli Bin Zafik, 2012, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam. Dengan judul skripsi *Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam dalam Meningkatkan Keyakinan Beragama Muallaf di Pejabat Agama Islam Daerah Hulu Langat Selangor Malaysia*. Dalam penelitian ini melihat apa yang dilakukan oleh seorang pembimbing dalam meningkatkan keyakinan beragama orang yang baru masuk Islam.

Adapun kesamaan dengan penulis terletak pada orang yang baru masuk Islam yaitu muallaf. Sedangkan Perbedaan penelitian dalam skripsi Zulfadhli Bin Zafik terletak pada seorang pembimbing dalam meningkatkan keyakinan beragama sedang dalam penelitian ini membina perilaku beragama muallaf.

2. Skripsi Ambarokah, 2014, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dengan judul skripsi *Peranan Penyuluh Agama dalam Pembinaan Akhlak Masyarakat Di Kecamatan Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan*, dalam penelitian ini penyuluh agama berperan penting dalam meningkatkan mutu akhlak masyarakat di Kec. Pangkalan Lesung.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Adapun kesamaan dalam penelitian ini terletak pada peran penyuluh agama. Sedangkan perbedaan terletak pada tempat dan pada objek yang diteliti.

### C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah suatu model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Jadi dengan demikian kerangka pikir adalah sebuah pemahaman yang melandasi setiap pemahaman, sebuah pemahaman yang mendasar dan menjadi potensi dari setiap pemikiran atau suatu bentuk proses dari keseluruhan dari penelitian yang akan dilakukan.<sup>46</sup>

Muallaf merupakan orang yang baru masuk agama yang perlu dibina perilaku keagamaannya oleh penyuluh agama, yayasan Nadwah Masjid Raudhatul Jannah ini memiliki muallaf, maka muallaf perlu dilakukan pembinaan oleh penyuluh agama. Adapun ruang lingkup kajian yang berkaitan dengan peran penyuluh agama meliputi :

1. Pembinaan aqidah Islamiyah adalah ilmu pengetahuan yang dalam memahami perkara yang berkaitan dengan keyakinan terhadap Allah dan sifat kesempurnaan-Nya
2. Pembinaan Syariah adalah pembinaan yang berhubungan erat dengan amal lahir (nyata) dalam rangka mentaati semua peraturan dan hukum Allah.

<sup>46</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2011), Hlm. 60

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Pembinaan Akhlak adalah pembinaan jiwa muallaf agar menjadi baik, dari jiwa yang baik inilah akan melahirkan perbuatan-perbuatan yang baik.
4. Pembinaan Al-Qur'an, Al-Qur'an adalah sebagai wahyu dari Allah SWT, pedoman hidup dan kehidupan manusia, agar manusia tidak tersesat.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut:

**Gambar 11.1**  
**Pembinaan Perilaku Beragama Muallaf**

